

## BAB 1: PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Stres merupakan suatu respon tubuh yang bersifat tidak spesifik terhadap setiap tuntutan atau beban yang diberikan. Stres dapat terjadi apabila adanya ketidakseimbangan antara tuntutan atau beban yang diterima dengan sumber daya atau kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengatasinya sehingga tubuh akan memberikan respon tidak mampu terhadap tugas yang diterima dan menyebabkan terjadinya stres.<sup>(1)</sup> Stres sudah menjadi persoalan umum yang terjadi pada kehidupan terkini, termasuk stres terkait pekerjaan.<sup>(2)</sup>

Stres kerja diakui telah menjadi masalah global yang mempengaruhi seluruh profesi dan pekerja baik di negara maju ataupun negara berkembang.<sup>(3)</sup> Stres kerja termasuk sebagai masalah kesehatan yang serius dilihat dari segi tingginya angka kejadian dan dampak yang ditimbulkan. Stres kerja didefinisikan sebagai suatu respon fisik dan emosional yang berbahaya yang terjadi ketika adanya ketidaksesuaian tuntutan pekerjaan dengan kemampuan, sumber daya, ataupun kebutuhan pekerja.<sup>(4)</sup>

Berdasarkan data dari *Health and Safety Executive (HSE)* menyatakan adanya 822.000 kasus stres kerja di Inggris dengan tingkat prevalensi 2.480 kasus per 100.000 pekerja pada periode tahun 2020/2021. Pada tahun 2020/2021 stres, depresi, atau kecemasan menyumbang 50% dari semua kasus gangguan kesehatan terkait pekerjaan.<sup>(5)</sup> Pada wilayah Asia Pasifik, tren stres kerja sudah melebihi rata-rata global yakni berkisar 48%. Berdasarkan hasil survei Regus pada tahun 2012 dalam Alfian (2020) diperoleh tingkat stres kerja di negara-negara seperti Hongkong mencapai 62%, Cina 73%, Thailand 75%, Malaysia 57%, Vietnam 71%, Singapura 63% dan Indonesia 73%.<sup>(6)</sup>

*International Labour Organization* (ILO) pada tahun 2016 menyatakan bahwa stres kerja menjadi sebuah perhatian penting salah satunya pada pekerja di sektor kesehatan.<sup>(3)</sup> *National Institute for Occupational Safety and Health* (NIOSH) dalam Ilyas (2020) menyatakan bahwa perawat merupakan profesi yang berisiko sangat tinggi terhadap stres kerja.<sup>(7)</sup> Sejalan dengan itu, *American National Association for Occupational Health* (ANAHO) dalam Sukmawati (2019) menyatakan bahwa perawat berada di urutan paling atas dalam kejadian stres kerja dari 40 kasus stres kerja pada pekerja.<sup>(8)</sup>

Tenaga keperawatan merupakan *the caring profession* yang berperan penting dalam menghasilkan kualitas pelayanan kesehatan di rumah sakit. Perawat berperan memberikan asuhan keperawatan kepada pasien dan bertanggung jawab untuk menentukan kualitas dan keamanan perawatan pasien.<sup>(9)</sup> Perawat diharapkan bekerja secara professional serta mampu melakukan komunikasi secara baik dan dalam kondisi apapun perawat harus dapat bersikap hangat, ramah, dan sopan terhadap seluruh pasiennya. Banyaknya jumlah pasien dan bagian-bagian yang berada di rumah sakit menuntut kemampuan perawat agar siap ditempatkan di bagian manapun.<sup>(10)</sup>

Perawat yang bertugas di bagian pelayanan rawat inap berperan besar dalam kesembuhan pasien, karena unit rawat inap merupakan unit pelayanan kesehatan yang dominan di rumah sakit dan pelayanan yang diberikan pada unit ini lebih kompleks daripada pelayanan kesehatan di unit lain serta memberikan kontribusi paling besar dalam kesembuhan pasien. Unit rawat inap ini menjadi tempat interaksi antara pasien dan perawat selama masa penyembuhan dan dapat berlangsung lama. Kondisi ini dapat menyebabkan pasien mengeluh mengenai penyakitnya kepada perawat bahkan pasien bisa banyak menuntut kepada perawat. Selain itu, terlebih lagi keluarga pasien juga

seringkali memberikan tuntutan kepada perawat. Situasi inilah yang dapat menyebabkan stres kerja pada perawat.<sup>(11,12)</sup>

Menurut HSE tahun 2018, di Inggris tenaga keperawatan memiliki tingkat stres kerja dengan angka prevalensi sebesar 2.760 kasus per 100.000 orang pekerja pada periode 2015/2016-2017/2018.<sup>(13)</sup> Menurut Tran *et al* (2017) dan Cheung *and* Yip (2015) dalam Budiyanto (2019), angka prevalensi stres kerja perawat di Vietnam berkisar 18,5% dan di Hongkong berkisar 41,1%.<sup>(14)</sup> Sebuah penelitian di Ethiopia yang dilakukan oleh Baye (2020) pada perawat di empat rumah sakit menunjukkan hasil bahwa terdapat 66,2% perawat yang mengalami stres kerja.<sup>(15)</sup> Perawat di Indonesia juga mengalami stres kerja, hal ini berdasarkan hasil survei Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) pada tahun 2015 dalam Hasbi (2019) yang menyatakan bahwa 51% perawat mengalami stres dalam bekerja, kurang istirahat akibat beban kerja yang banyak, kurang ramah, lelah, sering pusing dan penghasilan yang tidak memadai.<sup>(16)</sup>

Stres kerja yang dialami perawat menunjukkan keadaan yang menekan diri dan jiwa melampaui batas kemampuan yang dimiliki sehingga kondisi ini akan mempengaruhi kualitas pelayanan keperawatan yang diberikan kepada pasien.<sup>(17)</sup> Perawat yang mengalami stres akan merasakan kelelahan secara fisik, emosional, dan mental dalam lingkungan kerjanya.<sup>(10)</sup> Stres kerja pada perawat dapat menimbulkan berbagai dampak yaitu menurunnya kinerja keperawatan seperti pengambilan keputusan yang buruk, berkurangnya konsentrasi, apatis, kelelahan, kecelakaan kerja, bahkan tidak maksimalnya pemberian asuhan keperawatan yang dapat menyebabkan rendahnya produktivitas organisasi.<sup>(18)</sup>

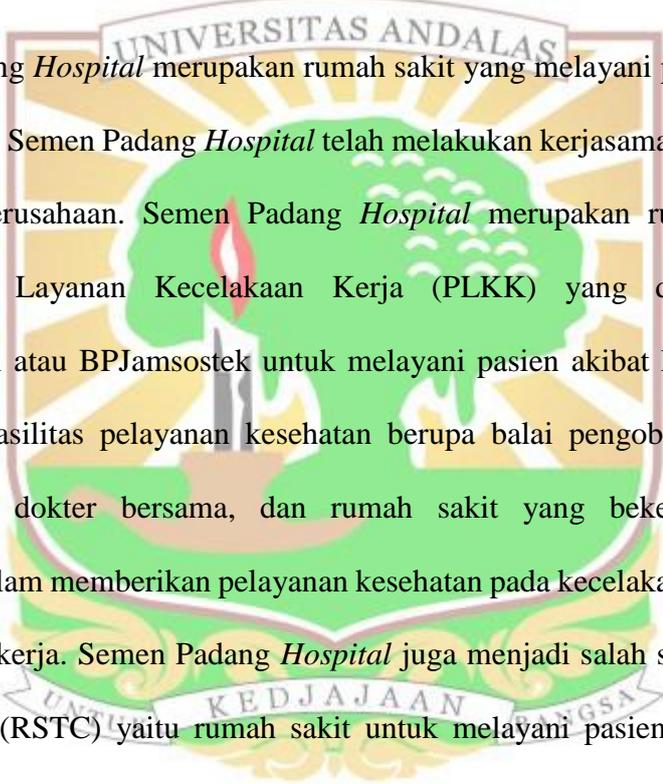
Stres kerja pada perawat dapat disebabkan oleh faktor instrinsik pekerjaan seperti beban kerja dan lingkungan kerja. Menurut *World Health Organization* (WHO) dalam

Sukmawati (2019), perawat yang bekerja pada rumah sakit di Asia Tenggara termasuk Indonesia dibebani tugas-tugas selain tugas keperawatan seperti menangani administrasi, keuangan, dan lainnya sehingga mengalami peningkatan beban kerja, selain itu ditemukan fakta bahwa jumlah perawat mengalami kekurangan karena tidak sebanding dengan jumlah pasien yang ditangani.<sup>(8)</sup> Berdasarkan Permenkes Nomor 56 Tahun 2014, perbandingan jumlah perawat dengan jumlah pasien adalah satu orang perawat dengan dua pasien.<sup>(19)</sup> Berdasarkan hasil penelitian Syahira (2019) pada perawat di ruang rawat inap RSUD dr.Rasidin Padang menunjukkan hasil bahwa ada hubungan antara beban kerja ( $p\text{-value}=0,020$ ) dan lingkungan kerja ( $p\text{-value}=0,010$ ) dengan stres kerja.<sup>(20)</sup>

Faktor individu seperti umur dan masa kerja juga dapat menjadi penyebab stres kerja pada perawat. Berdasarkan hasil penelitian Putri (2018) pada perawat di rumah sakit jiwa Prof. H.B Sa'anin Padang menunjukkan hasil bahwa ada hubungan bermakna antara umur ( $p\text{-value}=0,034$ ) dengan stres kerja.<sup>(21)</sup> Lebih lanjut, penelitian Syahira (2019) pada perawat di ruang rawat inap RSUD dr.Rasidin Padang menunjukkan hasil bahwa ada hubungan antara masa kerja ( $p\text{-value}=0,001$ ) dengan stres kerja.<sup>(20)</sup> Selain faktor instrinsik pekerjaan dan faktor individu, faktor peran individu dalam organisasi seperti konflik peran juga dapat menjadi penyebab stres kerja perawat. Berdasarkan hasil penelitian Jannah (2020) pada perawat ruang IGD dan ICU RSUD dr.Rasidin Padang menunjukkan hasil bahwa ada hubungan antara konflik peran ( $p\text{-value}=0,013$ ) dengan stres kerja.<sup>(22)</sup>

Semen Padang *Hospital* merupakan rumah sakit umum (RSU) kelas C yang terletak di wilayah Kota Padang, Sumatera Barat. Semen Padang *Hospital* memiliki pelayanan rawat inap yang terdiri dari ranap lantai 6, ranap lantai 5 WB, ranap lantai 5 WT, ranap lantai 4 WB, ranap lantai 4 WT, ranap lantai 3 WB, persalinan, dan

perinatologi dengan total perawat sebanyak 107 orang. Berdasarkan data yang diperoleh dari departemen keperawatan Semen Padang *Hospital*, kunjungan pelayanan rawat inap pada tahun 2020 terdapat 3.398 kunjungan dan pada tahun 2021 terdapat 6.607 kunjungan. Selain itu, data *Bed Occupancy Rate* (BOR) pelayanan rawat inap Semen Padang *Hospital* tahun 2020 sebesar 44,20% dan tahun 2021 sebesar 51,95%. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan jumlah kunjungan pelayanan rawat inap dan tingkat penggunaan tempat tidur di rawat inap (BOR) rumah sakit.



Semen Padang *Hospital* merupakan rumah sakit yang melayani pasien umum dan BPJS. Selain itu, Semen Padang *Hospital* telah melakukan kerjasama dengan berbagai asuransi dan perusahaan. Semen Padang *Hospital* merupakan rumah sakit yang menjadi Pusat Layanan Kecelakaan Kerja (PLKK) yang digandeng BPJS Ketenagakerjaan atau BPJamsostek untuk melayani pasien akibat kecelakaan kerja. PLKK adalah fasilitas pelayanan kesehatan berupa balai pengobatan, puskesmas, klinik, praktek dokter bersama, dan rumah sakit yang bekerjasama dengan BPJamsostek dalam memberikan pelayanan kesehatan pada kecelakaan kerja dan/atau penyakit akibat kerja. Semen Padang *Hospital* juga menjadi salah satu Rumah Sakit Trauma Center (RSTC) yaitu rumah sakit untuk melayani pasien kecelakaan saat bekerja. Rumah sakit trauma center memiliki layanan kerjasama dengan BPJamsostek yang berfokus pada pelayanan terhadap pekerja yang mengalami kecelakaan kerja atau mengalami sakit karena bekerja serta kecelakaan saat sedang melakukan perjalanan ke tempat kerja atau sebaliknya. Selain itu, Semen Padang *Hospital* juga menjadi salah satu rumah sakit rujukan Covid-19. Di rumah sakit ini, belum pernah dilakukan penelitian terkait stres kerja pada perawat ruang rawat inap.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan pada 9 – 11 Februari 2022 dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada 8 (delapan) orang perawat di ruang rawat inap Semen Padang *Hospital* diperoleh hasil terdapat 62,5% perawat mengalami stres kerja berat dan 37,5% perawat mengalami stres kerja ringan. Angka ini lebih tinggi bila dibandingkan dengan instalasi lainnya di rumah sakit ini, seperti Instalasi Gawat Darurat (IGD) yang juga memiliki jumlah kunjungan tergolong tinggi. Adapun setelah dilakukan penyebaran kuesioner kepada 8 (delapan) orang perawat di IGD, diperoleh hasil stres kerja yang dialami perawat cenderung lebih ringan, yaitu sebanyak 37,5% perawat mengalami stres kerja berat dan 62,5% perawat mengalami stres kerja ringan.

Gejala stres kerja yang banyak dirasakan responden survei awal di ruang rawat inap adalah sebanyak 75% perawat merasa cemas tidak dapat merawat pasien dengan baik, 62,5% perawat merasa jantung berdebar saat menghadapi pasien yang sangat parah, dan 50% perawat merasa sakit perut atau nyeri pada ulu hati saat bekerja. Dilihat dari umurnya, diketahui bahwa sebanyak 62,5% perawat memiliki umur yang berisiko yakni berumur  $\leq 35$  tahun. Dilihat dari masa kerjanya, diketahui sebanyak 62,5% perawat memiliki masa kerja baru yakni  $< 5$  tahun. Dilihat dari beban kerja yang diberikan, pada umumnya masalah yang banyak terjadi adalah sebanyak 75% perawat dituntut untuk bisa setiap saat mengambil keputusan yang tepat dan dapat memberikan pelayanan yang berkualitas, serta 87,5% perawat merasa jumlah pasien yang tidak sesuai dengan jumlah perawat. Rata-rata jumlah perawat yang bertugas dalam setiap *shift* antara 2 (dua) sampai 5 (lima) orang perawat dan 1 (satu) orang perawat dapat bertanggungjawab menangani 5 (lima) sampai 7 (tujuh) pasien. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah perawat tidak sebanding dengan jumlah pasien, dimana berdasarkan Permenkes Nomor 56 Tahun 2014, perbandingan jumlah perawat dengan jumlah pasien adalah satu orang perawat dengan dua pasien.<sup>(19)</sup> Dilihat dari lingkungan kerja

yang dirasakan perawat, pada umumnya masalah yang banyak terjadi adalah sebanyak 50% perawat merasa keadaan suhu di ruangan kerja kurang baik dan ruang kerja terlalu bising. Dilihat dari konflik peran yang dirasakan perawat, pada umumnya masalah yang banyak terjadi adalah sebanyak 50% perawat tidak pernah mendapat penghargaan dalam keberhasilan menjalankan tugas dan perawat mendapat permintaan kerja yang bertentangan dari dua orang atau lebih.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penelitian terkait “Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Stres Kerja pada Perawat Ruang Rawat Inap Semen Padang *Hospital* Tahun 2022” penting dilakukan.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan stres kerja pada perawat ruang rawat inap Semen Padang *Hospital* tahun 2022?”

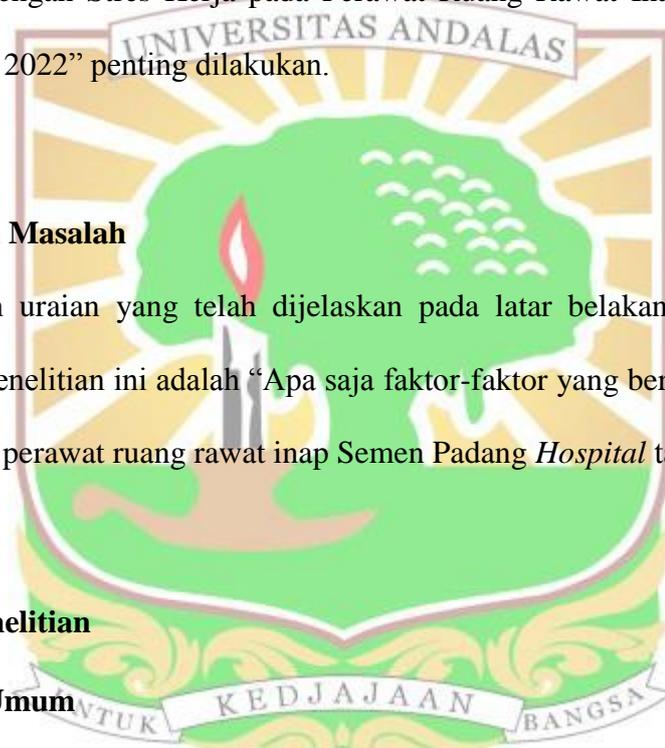
## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

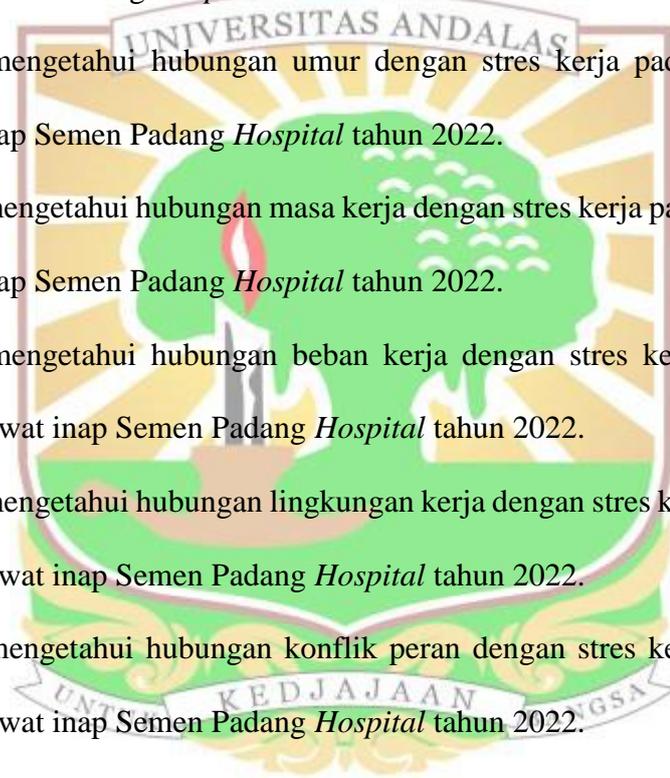
Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan stres kerja pada perawat ruang rawat inap Semen Padang *Hospital* tahun 2022.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi stres kerja pada perawat ruang rawat inap Semen Padang *Hospital* tahun 2022.
2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi umur perawat ruang rawat inap Semen Padang *Hospital* tahun 2022.



3. Untuk mengetahui distribusi frekuensi masa kerja perawat ruang rawat inap Semen Padang *Hospital* tahun 2022.
4. Untuk mengetahui distribusi frekuensi beban kerja pada perawat ruang rawat inap Semen Padang *Hospital* tahun 2022.
5. Untuk mengetahui distribusi frekuensi kondisi lingkungan kerja yang dirasakan perawat ruang rawat inap Semen Padang *Hospital* tahun 2022.
6. Untuk mengetahui distribusi frekuensi konflik peran pada perawat ruang rawat inap Semen Padang *Hospital* tahun 2022.
7. Untuk mengetahui hubungan umur dengan stres kerja pada perawat ruang rawat inap Semen Padang *Hospital* tahun 2022.
8. Untuk mengetahui hubungan masa kerja dengan stres kerja pada perawat ruang rawat inap Semen Padang *Hospital* tahun 2022.
9. Untuk mengetahui hubungan beban kerja dengan stres kerja pada perawat ruang rawat inap Semen Padang *Hospital* tahun 2022.
10. Untuk mengetahui hubungan lingkungan kerja dengan stres kerja pada perawat ruang rawat inap Semen Padang *Hospital* tahun 2022.
11. Untuk mengetahui hubungan konflik peran dengan stres kerja pada perawat ruang rawat inap Semen Padang *Hospital* tahun 2022.



## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan terutama di bidang kesehatan dan keselamatan kerja (K3) terkait stres kerja serta diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berhubungan dengan stres kerja pada perawat ruang rawat inap.

### 1.4.2 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapatkan oleh penulis selama bangku perkuliahan.

### 1.4.3 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan tambahan informasi bagi Semen Padang *Hospital* dalam membuat serta mengkaji kebijakan terkait K3 terutama yang berkaitan dengan stres kerja pada perawat ruang rawat inap.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi peneliti lain terkait stres kerja pada perawat.

### 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional* dengan variabel dependen adalah stres kerja dan variabel independen adalah umur, masa kerja, beban kerja, lingkungan kerja, dan konflik peran. Penelitian dilaksanakan pada November 2021 – Juni 2022 di ruang rawat inap Semen Padang *Hospital*. Penelitian menggunakan sampel sebanyak 51 orang perawat di ruang rawat inap yang diambil menggunakan teknik *Proportional Random Sampling*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang didapatkan melalui pengisian kuesioner yang meliputi variabel dependen dan independen, serta data sekunder yang diperoleh dari departemen keperawatan yang berkaitan dengan jumlah perawat, jumlah kunjungan pasien, profil Semen Padang *Hospital* dan data dari literatur lain seperti buku, jurnal, dan artikel penelitian sebelumnya. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara terkomputerisasi menggunakan aplikasi SPSS yang terdiri dari analisis univariat dan analisis bivariat.